

Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan dengan Media Video Animasi mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3

Adinda Siti Aulia¹, Bernadetha², Andry Rachmadani³, Dwi Hendriani⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Email: Putridinda62780@gmail.com¹, Bernadetha93@yahoo.com²,
andry.rachmadani@poltekkes-kaltim.ac.id³, dwihendriani@gmail.com⁴

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), merupakan upaya preventif penting dalam menurunkan risiko penyakit infeksi pada anak usia dini, namun keterbatasan pengetahuan dan keterampilan anak dalam melakukan CTPS yang benar masih meningkatkan risiko penularan penyakit seperti diare. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode demonstrasi yang dipadukan dengan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan CTPS pada anak. Penelitian menggunakan desain kuantitatif *pre-experimental* dengan pendekatan *one-group Pre-Test-Post-Test*. Populasi penelitian berjumlah 67 murid, dengan sampel 63 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi menggunakan rumus *Slovin*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *P-Value* 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan penerapan metode demonstrasi berbantuan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak dalam melakukan CTPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup dan belum mampu mempraktikkan CTPS sesuai prosedur, sedangkan setelah intervensi terjadi peningkatan kemampuan secara bermakna. Dengan demikian, metode demonstrasi berbasis video animasi efektif diterapkan sebagai strategi pendidikan kesehatan, serta direkomendasikan untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PHBS di sekolah dan promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan.

Kata kunci: Demonstrasi, Animasi, Pengetahuan, Keterampilan, CTPS

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), particularly Handwashing with Soap (CTPS), is an important preventive measure to reduce the risk of infectious diseases in early childhood. However, limited knowledge and inadequate skills in performing proper handwashing practices increase children's susceptibility to diseases such as diarrhea. This study aimed to analyze the effect of the demonstration method combined with animated video media on improving children's knowledge and skills regarding proper handwashing with soap. The research employed a quantitative pre-experimental design using a one-group Pre-Test-Post-Test approach. The population consisted of 67 students, with a sample of 63 respondents selected based on inclusion criteria using the Slovin formula. Data analysis using the Wilcoxon test showed a P-Value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant effect of the demonstration method assisted by animated video media on improving children's knowledge and handwashing skills. The findings revealed that prior to the intervention, most respondents had only moderate knowledge and were unable to perform proper CTPS procedures, while significant improvement was observed after the intervention. In conclusion, the demonstration method integrated with animated video media is effective as a health education strategy and is recommended for sustainable integration into PHBS learning programs in schools and health promotion activities by healthcare professionals.

Keywords: Demonstration, Animated, Knowledge, Skills, CTPS

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang bertujuan mendorong individu maupun kelompok agar memiliki kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk menerapkan perilaku yang berorientasi pada peningkatan kualitas kesehatan. Salah satu indikator utama dalam penerapan PHBS adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), yang dikenal sebagai tindakan sederhana namun efektif dalam mencegah berbagai penyakit infeksi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dapat menurunkan risiko penyakit menular hingga 45%, sehingga praktik ini menjadi bagian penting dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok anak usia dini yang rentan terhadap penyakit infeksi (Bernadetha & Mardiana, 2025).

Pentingnya penerapan CTPS juga mendapat perhatian global. *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa perilaku mencuci tangan menggunakan sabun secara benar berperan besar dalam menekan angka penyakit infeksi, khususnya diare yang masih menjadi salah satu penyebab utama kematian anak di dunia. WHO melaporkan bahwa sekitar 100 ribu anak meninggal setiap tahun akibat penyakit infeksi, dan penerapan CTPS yang baik mampu menurunkan angka kejadian diare hingga 45% (Rya Anastasya Siregar, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku hidup bersih perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai bagian dari upaya perlindungan kesehatan anak secara berkelanjutan.

Diare sendiri masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dominan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Penyakit ini ditandai dengan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali dalam kurun waktu 24 jam dengan konsistensi cair, yang umumnya disebabkan gangguan pada sistem pencernaan, proses absorpsi, maupun transportasi air dan elektrolit di saluran usus. Meskipun sering dianggap sebagai penyakit ringan, diare dapat menyebabkan dehidrasi berat hingga kematian, terutama pada kelompok anak-anak yang memiliki sistem imun belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui pembentukan perilaku hidup sehat menjadi langkah yang sangat penting, dan salah satu pilar utama pencegahan tersebut adalah kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun secara benar (Kementerian Kesehatan RI, 2018; Santi *et al.* 2025).

Permasalahan ini masih menjadi perhatian di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kalimantan Timur. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2024, angka kejadian diare pada kelompok usia 4–6 tahun mencapai 9,8%, dengan wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda tercatat sebagai salah satu wilayah dengan kasus tertinggi, yaitu sebanyak 137 kasus, dibandingkan wilayah lain seperti Puskesmas Bantuas yang mencatat 80 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Samarinda, 2024). Data Dinas Kesehatan Kota Samarinda juga menunjukkan bahwa diare termasuk dalam sebelas penyakit terbanyak dengan jumlah 10.988 kasus pada tahun 2022. Meskipun angka kejadian menunjukkan tren penurunan pada tahun berikutnya, kasus diare pada anak usia dini masih menjadi indikator bahwa perilaku pencegahan penyakit belum berjalan optimal.

Berdasarkan data Puskesmas Air Putih tahun 2025, salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian diare pada kelompok usia 4–6 tahun adalah belum optimalnya penerapan PHBS di lingkungan sekolah, khususnya indikator CTPS di tingkat taman kanak-kanak. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku kesehatan anak sejak dini, mengingat pada usia prasekolah anak berada pada fase perkembangan yang sangat responsif terhadap pembentukan kebiasaan baru. Apabila perilaku hidup sehat tidak ditanamkan sejak tahap perkembangan awal, maka risiko munculnya perilaku kesehatan yang kurang baik di masa mendatang akan semakin besar.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Samarinda menunjukkan adanya kondisi yang memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah diketahui bahwa institusi tersebut belum pernah

mendapatkan penyuluhan kesehatan terkait CTPS. Selain itu, dalam kurun waktu tiga bulan terakhir tercatat sebanyak 10 anak mengalami diare. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memahami langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun secara benar sesuai prosedur yang dianjurkan. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan sekaligus keterampilan anak dalam menerapkan perilaku CTPS secara tepat.

Pendidikan kesehatan pada anak usia dini memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pada usia taman kanak-kanak, anak cenderung lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman konkret, pengamatan visual, serta aktivitas yang melibatkan praktik langsung. Dalam konteks tersebut, metode demonstrasi menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif karena memungkinkan anak belajar melalui pengamatan dan praktik secara langsung terhadap suatu prosedur tertentu. Demonstrasi membantu anak memahami langkah-langkah perilaku kesehatan secara bertahap sehingga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan, 2022; Hoerudin, 2023).

Selain metode demonstrasi, penggunaan media video animasi juga semakin banyak digunakan dalam pendidikan kesehatan karena mampu menyajikan informasi secara visual dan auditorik yang menarik perhatian anak. Video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman konsep, serta membantu anak mengingat informasi melalui penyajian materi yang lebih interaktif dibandingkan metode konvensional (Andrasari *et al.* 2022; Pasampuri, 2024). Integrasi antara metode demonstrasi dan media video animasi dinilai memiliki potensi lebih besar karena menggabungkan pembelajaran observasional, praktik langsung, dan stimulasi visual-auditorial yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia prasekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas masing-masing metode. Jatiningsih *et al.* (2023) menunjukkan bahwa penggunaan video enam langkah cuci tangan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan mencuci tangan anak prasekolah. Penelitian Dhea Ayu Yusrifah *et al.* (2024) menemukan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan CTPS siswa sekolah dasar. Penelitian internasional oleh Mbakaya *et al.* (2023) serta Akpolat *et al.* (2025) juga membuktikan bahwa demonstrasi maupun *video-based training* efektif meningkatkan keterampilan *hand hygiene* pada anak. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menguji penggunaan media video atau metode demonstrasi secara terpisah, sementara penelitian yang secara khusus mengintegrasikan metode demonstrasi dengan media video animasi pada anak usia taman kanak-kanak dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan CTPS masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh metode demonstrasi yang dipadukan dengan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Samarinda. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi dua pendekatan pembelajaran, yaitu demonstrasi langsung dan media video animasi, sebagai strategi pendidikan kesehatan preventif yang difokuskan pada anak usia prasekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode promosi kesehatan berbasis sekolah sekaligus menjadi alternatif intervensi edukatif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* melalui rancangan *one-group Pre-Test-Post-Test* untuk menganalisis pengaruh intervensi terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan responden sebelum dan sesudah perlakuan. Intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi

yang dipadukan dengan media video animasi mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Penelitian dilaksanakan pada Januari 2026 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3, Samarinda. Menurut Creswell (2014), populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu sebagai sasaran penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Populasi penelitian berjumlah 67 anak, dengan sampel akhir sebanyak 63 responden yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow (Adiputra, 2021) berdasarkan kriteria inklusi meliputi siswa aktif TK B, usia 5–6 tahun, sehat jasmani dan rohani, serta bersedia mengikuti penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi dengan media video animasi, sedangkan variabel dependen meliputi pengetahuan dan keterampilan CTPS. Pengetahuan diukur berdasarkan tingkat pemahaman anak mengenai langkah-langkah mencuci tangan yang benar, sedangkan keterampilan diukur melalui kemampuan anak mempraktikkan prosedur CTPS sesuai tahapan yang diajarkan (Roro & Soemadi, 2023). Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner *Pre-Test-Post-Test* untuk mengukur pengetahuan, lembar observasi *checklist* untuk menilai keterampilan, serta video animasi enam langkah CTPS sebagai media intervensi.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dengan membandingkan nilai *r-hitung* dan *r-tabel* (Agung, 2021), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's alpha*. Instrumen penelitian diadaptasi dari Fretes (2018), yang sebelumnya menunjukkan hasil signifikan berdasarkan *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan anak.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing, scoring, tabulating, entry data*, dan *cleaning* menggunakan SPSS. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi data responden (Sukma Senjaya *et al.* 2022), sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menguji perbedaan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi karena data berskala ordinal dan berpasangan. Seluruh penelitian dilaksanakan sesuai prinsip etika penelitian meliputi penghormatan terhadap partisipan, keadilan, kejujuran, akurasi, serta *informed consent* berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan RI (2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1). Univariat

(a). Karakteristik Responden

Analisa univariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat dan menyajikan distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Jenis Kelamin, Usia

Karakteristik	(n)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	35	55,6
Perempuan	28	44,4
Umur		
5 Tahun	14	22,2
6 Tahun	49	77,8
Total	63	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1 di atas, Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian adalah laki-laki, yaitu sebanyak 35 anak (55,6%), sementara responden perempuan berjumlah 28 anak (44,4%). Adapun dari

segi usia, karakteristik responden didominasi oleh kelompok usia 6 tahun dengan jumlah 49 anak (77,8%), sedangkan kelompok usia 5 tahun mencakup 14 anak (22,2%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar partisipan dalam penelitian ini adalah anak laki-laki yang berada pada kategori usia 6 tahun.

(b).Identifikasi Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Responden terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun

Hasil identifikasi pengetahuan responden tentang cuci tangan pakai sabun.

Tabel 2. Pengetahuan Anak TK tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Test	Indikator		
	Tinggi	Kurang	Rendah
<i>Pre-Test</i>	1 (1,6)	42 (66,7)	22 (31,7)
<i>Post-Test</i>	58 (92,1)	0	5 (7,9)

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2. tentang pengetahuan anak TK mengenai cuci tangan pakai sabun, diperoleh gambaran distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum (*Pre-Test*) dan sesudah (*Post-Test*) diberikan intervensi. Hasil *Pre-Test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 42 anak (66,7%). Responden yang termasuk dalam kategori rendah berjumlah 22 anak (31,7%), sedangkan kategori tinggi hanya terdiri dari 1 anak (1,6%).

Mengindikasikan bahwa sebelum pelaksanaan intervensi, tingkat pengetahuan anak terkait cuci tangan pakai sabun masih didominasi oleh kategori kurang. Setelah dilakukan intervensi, hasil *Post-Test* memperlihatkan adanya peningkatan yang nyata pada tingkat pengetahuan responden. Sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 58 anak (92,1%). Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori kurang (0%), dan hanya 5 anak (7,9%) yang masih berada pada kategori rendah.

(c).Identifikasi Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Responden terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun

Hasil identifikasi keterampilan responden terhadap cuci tangan pakai sabun.

Tabel 3. Keterampilan Anak TK tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Test	Indikator		
	Tinggi	Kurang	Rendah
<i>Pre-Test</i>	1 (1,6)	28 (44,4)	34 (54,0)
<i>Post-Test</i>	58 (92,1)	0	5 (7,9)

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3 mengenai keterampilan anak TK dalam melakukan cuci tangan pakai sabun, diperoleh gambaran distribusi tingkat keterampilan responden sebelum (*Pre-Test*) dan sesudah (*Post-Test*) pelaksanaan intervensi. Hasil *Pre-Test* menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 34 anak (54,0%). Responden yang termasuk dalam kategori kurang berjumlah 28 anak (44,4%), sedangkan kategori tinggi hanya terdiri dari 1 anak (1,6%). Setelah dilakukan intervensi, hasil *Post-Test* memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan yang cukup bermakna.

Sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 58 anak (92,1%). Tidak terdapat responden dalam kategori kurang (0%), dan hanya 5 anak (7,9%) yang masih berada pada kategori rendah. Dengan demikian, berdasarkan perbandingan antara hasil *Pre-*

Test dan *Post-Test*, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan anak TK dalam melakukan cuci tangan pakai sabun.

2). Bivariat

(a). Analisis Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun antara *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tabel 4. Pengaruh Pengetahuan terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun

<i>Test</i>	Indikator			<i>P-Value</i>	Keterangan
	Tinggi	Kurang	Rendah		
<i>Pre-Test</i>	1 (1,6)	42 (66,7)	22 (31,7)	0,000	Ada Pengaruh
<i>Post-Test</i>	58 (92,1)	0	5 (7,9)		

Berdasarkan Tabel 4 tentang pengaruh pengetahuan terhadap cuci tangan pakai sabun, diketahui bahwa hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai *P-Value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, karena nilai *P-Value* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dengan demikian, intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

(b). Analisis Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun antara *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tabel 5. Pengaruh Keterampilan terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun

<i>Test</i>	Indikator			<i>P-Value</i>	Keterangan
	Tinggi	Kurang	Rendah		
<i>Pre-Test</i>	1 (1,6)	28 (44,4)	34 (54,0)	0,000	Ada Pengaruh
<i>Post-Test</i>	58 (92,1)	0	5 (7,9)		

Berdasarkan Tabel 5 tentang pengaruh keterampilan terhadap cuci tangan pakai sabun, diketahui bahwa hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai *P-Value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan anak tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dengan demikian, intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan keterampilan responden.

b. Pembahasan

1). Analisis Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun

Hasil *Pre-Test* menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 42 anak (66,7%), kategori rendah 22 anak (31,7%), dan kategori tinggi hanya 1 anak (1,6%). Setelah intervensi, hasil *Post-Test* menunjukkan peningkatan signifikan dengan 58 anak (92,1%) berada pada kategori tinggi dan 5 anak (7,9%) kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dengan media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan anak mengenai CTPS. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Widadi *et al.* 2026) yang menunjukkan peningkatan pemahaman anak setelah penyuluhan dan praktik langsung, penelitian (Ardayani & Nyman, 2024) yang melaporkan peningkatan pengetahuan baik setelah pendidikan kesehatan, serta penelitian (Hapsari *et al.* 2024) yang

menemukan adanya peningkatan pengetahuan setelah edukasi melalui media video. Peneliti berasumsi bahwa efektivitas intervensi dipengaruhi karakteristik anak usia dini yang memiliki kemampuan imitasi tinggi, sehingga pembelajaran visual dan demonstratif lebih mudah dipahami dibandingkan instruksi verbal semata.

2). Analisis Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun

Hasil *Pre-Test* menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori keterampilan rendah sebanyak 34 anak (54,0%), kategori kurang 28 anak (44,4%), dan kategori tinggi hanya 1 anak (1,6%). Setelah intervensi, hasil *Post-Test* menunjukkan peningkatan dengan 58 anak (92,1%) berada pada kategori tinggi dan 5 anak (7,9%) kategori rendah. Temuan ini membuktikan bahwa metode demonstrasi efektif meningkatkan keterampilan praktik CTPS pada anak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Aldina *et al.* 2024) yang menunjukkan peningkatan keterampilan setelah demonstrasi langsung, penelitian di TK PGTK Pelita Hati yang mencatat peningkatan praktik CTPS dari 21,0% menjadi 80,2%, serta penelitian (Arsyad *et al.* 2022) dan (Dhea *et al.* 2026) yang membuktikan media video animasi efektif meningkatkan keterampilan mencuci tangan. Peneliti berasumsi bahwa keberhasilan ini dipengaruhi fase perkembangan anak usia dini (*golden age*), dimana kemampuan motorik, meniru perilaku, dan menerima pembelajaran berbasis praktik berkembang secara optimal sehingga intervensi demonstratif lebih efektif membentuk keterampilan kesehatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi yang dipadukan dengan media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3. Karakteristik responden didominasi anak usia 6 tahun (61,9%) dan berjenis kelamin perempuan (57,1%), yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan motorik yang optimal untuk menerima edukasi kesehatan. Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 35 murid (83,3%) dan seluruh responden (100%) belum mampu mempraktikkan CTPS dengan benar. Setelah intervensi, seluruh responden menunjukkan peningkatan pengetahuan ke kategori baik (100%) dan sebanyak 56 murid (92,1%) telah mampu melakukan praktik CTPS sesuai prosedur yang benar.

Analisis statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar *P-Value* 0,000 ($p < 0,05$) baik pada variabel pengetahuan maupun keterampilan. Hasil tersebut menegaskan adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi dengan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan CTPS pada anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran visual dan praktik langsung menjadi strategi edukasi kesehatan yang efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah diharapkan menerapkan metode demonstrasi dan video animasi secara rutin dalam pembelajaran PHBS, khususnya praktik CTPS. Puskesmas diharapkan memperkuat kolaborasi dengan sekolah melalui edukasi kesehatan berkala, sedangkan institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi pengembangan inovasi promosi kesehatan. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan intervensi dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif atau sistem *reward*, serta menyusun instrumen yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Adiati, C. C., Firdaus, R., & Nurwahidin, M. (2023). Efektivitas Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Akademika*, 12(01), 69–81. <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i01.2663>
- [2]. Agung, A. A. G. (2021). Statistika Dasar untuk Pendidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2, 780–789. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/1070>
- [3]. Aldina, S., Sundari, N., & Mashudi, A. (2024). Penerapan Aturan Cuci Tangan sebagai Upaya Perilaku Hidup Bersih Sehat bagi Siswa Taman Kanak-Kanak. 5(2), 754–769. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.963>
- [4]. Andrasari, A. N., Haryanti, Y. D., Yanto, A., & Majalengka, U. (2022). MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI BERBASIS. *Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi*, 76–83.
- [5]. Apriliya, B. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas I Dan Ii Di Sdn Karangrejo 1 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. 1–23.
- [6]. Ardayani, T., & Nyman, C. L. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Mencuci Tangan terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Siswa SDN 1 Cibadak. 84–93. <https://doi.org/10.33369/jvk.v7i1.34148>
- [7]. Arsyad, G., Mohammad, S. F., Mangun, M., Maineny, A., Studi, P., Terapan, S., Kebidanan, J., Palu, P. K., Arsyad, G., Mohammad, S. F., Mangun, M., & Maineny, A. (2022). Mencuci Tangan Pakai Sabun Melalui Video Animasi Improving Students ' Knowledge And Skills Of Washing Hands With Soap Through Animated Videos. 279–286.
- [8]. Astana, A. C., & Syafrina, R. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Pretend Play dan Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Anak Usia 5 – 6 Tahun Abstrak*. 4(2), 597–609. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.417>
- [9]. Azzahra, S. F., Palin, Y., & Chifdillah, N. A. (2025). Efektivitas Jingle Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Di Samarinda. 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jkj.Vol4.Iss3.1959>
- [10]. Bernadetha, R. A., & Mardiana, N. (2025). Pendidikan Kesehatan melalui Animasi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Cuci Tangan Cegah Diare pada Anak Sekolah Dasar. 4(3), 547–555. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i3.5352>
- [11]. Cahyani, G. P., Dewi, I., & Sumi, S. S. (2025). Pengaruh Health Education Menggunakan Media Animasi Terhadap Ketepatan Mencuci Tangan Anak Prasekolah. 5, 44–49.
- [12]. Dartini, N. P. D. S., Adnyana, P. B., Ariawan, I. P. W., Gede, I., & Wesnawa, A. (2025). Implementasi Teori Sosial Kognitif dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 16, 15. <https://doi.org/10.23887/jjpko.v16i1.92494>
- [13]. Debi Alma Nofri Yantri, & Khairil Aswan. (2023). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i1.1998>
- [14]. Dede sugandi, A., Belajar, H., Dasar, B., & Purwanti, H. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah) PENERAPAN*, 1(4), 37–50.
- [15]. Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik. Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Jurnal Komunika*, 17(2), 1–14.

- [16]. Dewi Silvia, N. S. (2021). Сравнительные Жизнеописания: В 2-Х Т. Т. 1. Изд. 2-Е, Испр. И Доп. *Jurnal Poinir LPPM*, 7(1), 210–219.
- [17]. Dhea Ayu Yusrifal*, Yona Palin2, E. T. (2026). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Sebagai Upaya Pencegahan Diare Siswa Sdn 022 Balikpapan. *Of Health And Medical Research*, 5(3), 475-493., 5(3), 475–493.
- [18]. Diana Dayaningsih, Dwi Mulianda, Anggraeni Widya Purwasih, Adelia Putri, Pravitasari Pravitasari, Iqbal Wisnu Pradana, & Matius Ariel Jarwanto. (2024). Penyuluhan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Negeri Meteseh. *Compromise Journal: Community Proffesional Service Journal*, 2(2), 37–50. <https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i2.354>
- [19]. Dwi Ashari, K., Budi Setiawan, A., & Priyo Hutomo, Y. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Wilayah Bogor. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 54–68. <https://doi.org/10.31933/dxpyyr14>
- [20]. FRETES, F. H. E. de dan G. R. T. (2018). *Program studi s1 keperawatan dan ners sekolah tinggi ilmu kesehatan stella maris makassar 2018*.
- [21]. Ginanjar, M. R., & Arlita, D. (2025). Pengaruh program cuci tangan dan personal hygiene terhadap pengetahuan dan kemampuan anak untuk menurunkan kejadian diare. 19(9), 2691–2697. <https://doi.org/10.33024>
- [22]. Hamdani, H., & Sa'diyah, H. (2025). Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian. *Journal of Linguistics and Social Studies*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/10.52620/jls.v2i2.93>
- [23]. Hapsari, D. C., Pangastuti, T. E., Puspita, S., & Keperawatan, J. (2024). Pengaruh Video Learning Phbs: Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar Terhadap Tingkat Pemahaman Anak Usia Preschool Dalam Pencegahan Penyakit Diare. 22(3), 105–110. <https://doi.org/hhttps://doi.org/10.58222/js.v22i3.320>
- [24]. HASANAH, U., & FAJRI, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- [25]. Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran. *Hibrul Ulama*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.166>
- [26]. Hendriani, D. (2024). *Skripsi Gusmi Aryani pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan DBD DI SDN 018 SUNGAI KUNJANG SAMARINDA*.
- [27]. Hidayati, F., Wisudariani, E., Hubaybah, H., Butar Butar, M., Rahmat, A. A., & Putri, F. E. (2024). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Sikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sd N 129/1 Simpang Rantau Gedang. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 5(2), 132–138. <https://doi.org/10.22437/jssm.v5i2.33971>
- [28]. Hoerudin, C. W. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 B. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 52–64.
- [29]. Isnainia Solicha1, N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD* 4(2):197-207, 4, 197–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.968>
- [30]. KEPPKN KEMENKES RI. (2023). *Etika Penelitian Multidisiplin: Kajian Teori dan Praktik. January*.
- [31]. Laelasari, Y., Sulaeman, Y., Nugraha, R. A., & Mukarromah, O. (2024). Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Serumpun Mengajar*, 01(1), 1–7.

- [32]. Liana, Y., & Satriyani. (2022). Peningkatan Pengetahuan Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(2), 115–119. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.24>
- [33]. Longa, M. K. (2021). *Measurement in Educational Research untuk mengukur keterampilan proses dan sikap ilmiah*. 1(1), 39–51.
- [34]. Mahrunnisya, D. (2023). Keterampilan Pembelajar Di Abad Ke-21. *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 101–109. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol2.iss1.598>
- [35]. Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>
- [36]. Nendi Sartika Dewi1, Ardiyansyah2*, N. (2023). *Pengukuran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Sediaan Obat Sirup Pada Pendamping Pasien Anak Di Rsia Santa Anna*. 7(4), 1153–1160.
- [37]. Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- [38]. Nurwandini1, D. P., & Lukitasari, D. (2022). 1 1 , 2.
- [39]. Oyibo, K., & Vassileva, J. (2024). The Effect of Culture and Social-Cognitive Characteristics on App Preference and Willingness to Use a Fitness App. *Multimodal Technologies and Interaction*, 8(4). <https://doi.org/10.3390/mti8040033>
- [40]. Pasampuri, T. (2024). Pengenalan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di SDN 110 Lura. *Journal Scientific of Mandalika*, 5(12), 2809–0543. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla>
- [41]. Roro, R., & Soemadi, A. (2023). *Volume 20 Issue 2 (2023) Pages 189-197 KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen ISSN : 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online) Pengaruh pemasaran digital dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian fried chicken home delivery The influence of digita*. 20(2), 189–197.
- [42]. Santi, R. V., Thohari, I., & Sulistio, I. (2025). *Upaya peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun untuk pencegahan diare*. 9, 4766–4774.
- [43]. Santosa, R., Wahyuniar, L., & Tseng, S. (2025). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan kader posyandu integrasi pelayanan kesehatan primer*. 6(1), 59–67.
- [44]. SelikaPrahayu1*, DewiPujiana2**, P. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah Influence of Health Education Animation Video Media to the Knowledge of Washing Hands With Soap in School-Age Children*. 12, 267–274.
- [45]. Sitepu, J. M., Masitah, W., Nasution, M., & Hasibuan, P. L. (2023). *Perbedaan Perilaku Prososial Anak Usia Dini ditinjau dari Jenis Kelamin*. 7(3), 3618–3626. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4786>
- [46]. Subhaktiyasa, P. G. (2024). Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- [47]. Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>
- [48]. TRIJAYANTI, K. D. O. (2025). *Perbedaan Keterampilan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Dini Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Audiktif*.
- [49]. Widadi, S. Y., Rissaadah, S., & Pebriani, A. (2026). *Edukasi interaktif dalam penerapan cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini*. 5(11), 904–912.